



Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar

Fajriah¹⁾, Maulidar²⁾, Putry Julia^{3*)}
^{1,2,3)} Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Corresponding Author:

Email:

putry.julia@serambimekkah.ac.id

Keywords:

Teacher Difficulties, Implementation of Independent Learning Curriculum.

How To Cite

Fajriah, F., Maulidar, M., & Julia, P. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (1): 61-70.

Abstract

The implementation of the independent curriculum is still a confusion for some schools, teachers, and students. Likewise, what happened at SD Negeri Lamkrak, Aceh Besar Regency, the teachers did not fully understand and master how to implement learning in the implementation of the independent learning curriculum at the primary school level. So through this research, it aims to find out the implementation of the independent learning curriculum and the factors that cause teacher difficulties in implementing the independent learning curriculum at Lamkrak State Elementary School, Aceh Besar Regency. This research uses a qualitative descriptive method. The research subjects were 2 people, namely class I teachers and class IV teachers. Data collection techniques using observation sheets and interview guidelines. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results showed that the implementation of the independent learning curriculum has been running for about 2 years, but the implementation is still carried out in stages, namely only for classes I and IV while classes II, III, V and VI are still implementing the 2013 Curriculum. The observation results obtained a percentage of 80%, almost all items observed in the implementation of the independent curriculum still have many obstacles for teachers. The factors causing teacher difficulties are (1) lack of facilities and infrastructure, such as limited classes, no library, no science laboratory, language laboratory, computer laboratory; (2) lack of teacher competence in technology, there are still many teachers who do not master technology, such as the use of laptop, infocus and internet network; (3) lack of references available at school, such as teacher's manuals, student books, teaching aids and other media that support independent curriculum learning.

Keywords: *Teacher Difficulties, Implementation of Independent Learning Curriculum.*

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka masih menjadi kebingungan bagi sebagian pihak sekolah, guru, maupun siswa. Begitu juga yang terjadi di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar, guru-guru belum sepenuhnya memahami dan menguasai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ditingkat sekolah dasar. Jadi melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

implementasi kurikulum merdeka belajar dan faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 2 orang yaitu guru kelas I dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa . implementasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan sekitar 2 tahun, namun penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hasil observasi di perolehan persentase 80%, hampir semua item yang diobservasikan dalam implementasi kurikulum merdeka masih terdapat banyaknya kendala bagi guru. Faktor penyebab kesulitan guru yaitu (1) kurangnya sarana dan prasarana, seperti keterbatasan kelas, tidak adanya perpustakaan, tidak adanya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer; (2) kurang kompetensi guru dalam teknologi, masih banyak guru yang kurang menguasai teknologi, seperti penggunaan laptop, infokus dan jaringan internet; (3) kurangnya referensi yang tersedia disekolah, seperti buku panduan guru, buku siswa, alat peraga dan media lainnya yang mendukung pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang mengakibatkan disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam dunia pendidikan (Angga et al., 2022:5878). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu melalui peran serta guru. Menurut pendapat Ahmad (2020:23) bahwa

"guru-guru pada dasarnya memegang peranan kunci dalam proses peningkatan pendidikan siswa-siswa di Indonesia. Guru berperan menjadi fasilitator utama dalam proses pemberian pengetahuan dari berbagai informasi yang luas untuk diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan". Guru seorang pendidik yang membimbing dan membantu siswa sehingga mampu memahami, menguasai perkembangan teknologi pada saat ini di tuntun untuk bisa menjadikan siswa yang berpikir kritis dan kreatif dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang saat ini.

Aspek yang wajib kuasai di miliki seorang guru ialah jiwa profesional, kreatif dan berkompeten. Selaras dengan penjelasan PP. No 4 Tahun 2022 menjelaskan bahwa "agar peserta didik secara aktif untuk pencapaiannya bahwasannya dalam penerapan kurikulum setiap jejang pendidikan dalam pengamaln nilai – nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu menegaskan pancasila sebagai muatan wajib dalam kurikulum setiap pendidikan". Oleh karena itu, pada pendidikan sekolah dasar guru memiliki peranan penting untuk tercapainya hal-hal ingin di realisasikan serta mengimplementasikan kurikulum terbaru ini secara efektif.

Menurut Yusrizal & Fatmati (2021:147) "Kurikulum menjadi acuan bagi pendidik termasuk guru dalam menentukan proses pembelajaran. Kurikulum dalam dunia pendidikan dapat mengalami perubahan setiap perkembangan zaman. Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa revisi serta perubahan dari tahun ke tahun". Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan

fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Menurut Nurwatin, (2022:19) "Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik". Rahayu (2022:97) menyatakan "Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya".

Jadi melalui pembaruan terkait kebijakan merdeka belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan.

Menurut Aprilia dan Mustika (2024:582) "Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan

kurikulum merdeka. Guru yang profesional akan menyiapkan berbagai media dengan adanya sarana prasarana yang lengkap serta terarah dalam penggunaan media yang akan dipergunakan. Kreativitas guru yang baik akan menghasilkan siswa yang lebih cepat paham dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif". Siswa akan menjadi pusat utama kontrol guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa diwajibkan mengemukakan hasil ide pikirannya agar lebih menjadi peserta didik yang lebih baik. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran siswa baik itu dari segi media dan juga yang lain.

Namun pada kenyataannya implementasi kurikulum merdeka masih menjadi kebingungan bagi sekolah, guru, maupun siswa. Dimana karena pergantian kurikulum baru, guru meminta siswa lebih berperan aktif dalam terlaksanakannya pembelajaran. Siswa merasa masih belum terbiasa ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang dimana pada kurikulum merdeka siswa diminta lebih banyak mempresentasikan baik ide, hasil belajar serta kreativitas yang ditunjukkan. Guru juga merasa terkendala saat mengimplementasikan kurikulum merdeka karena banyak perubahan yang disoroti serta masih banyak terjadi

ketidak efektifan ketika berada di dalam kelas.

Begitu juga yang terjadi di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar, dimana guru-guru belum sepenuhnya memahami dan menguasai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ditingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar telah terlaksana dikelas I dan kelas IV. Pada saat pembelajaran masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan nilai guru juga masih bingung untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas IV merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara

bebas, bebas yang dimaksud di sini siswa dalam pembelajaran boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya.

Berdasarkan kendala tersebut guru harus mampu mempersiapkan sebuah pembelajaran yang kreatif untuk memerdekakan sebuah pembelajaran untuk siswa. Dalam hal ini guru diharuskan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dan faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar, adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 06 Juli 2024, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 2 orang guru, yaitu guru wali kelas 1

dan guru wali kelas IV SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih kebingungan dalam pengimplementasiannya sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya. Begitu yang terjadi di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data dari hasil observasi di perolehan skor 8 dengan persentase 80%, sehingga dapat dipahami bahwa hampir semua item yang di observasikan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar masih banyaknya kendala bagi guru di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan diketahui juga bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah berjalan sekitar 2 tahun mulai

tahun 2023 sampai dengan saat ini. Namun penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Tentunya banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya bahwa guru di SD Negeri Lamkrak belum sepenuhnya memahami Karakteristik kurikulum merdeka. Selain itu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka seperti keterbatasan kelas, tidak adanya perpustakaan, tidak adanya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan juga kurangnya keterampilan teknologi bagi guru, serta minimnya referensi model pembelajaran dengan sistem berdiferensiasi yang disediakan sekolah sehingga membuat persiapan yang kurang sempurna dan memperlambat guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Rigiarti (2023: 3026) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa "Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis

Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi". Munculnya problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka juga timbul karena kurangnya kesiapan guru dan minimnya pelatihan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga berdampak kepada kesiapan guru dalam melaksanakan proses mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru wali kelas 1 dan kelas 4 di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwasannya kesulitan atau kendala guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran kurangnya sarana dan prasarana, kurang kompetensi guru dalam teknologi dimana masih banyak guru yang masih kurang memahami atau menguasai teknologi seperti penggunaan laptop, infokus dan jaringan internet, selain itu kurangnya referensi yang tersedia disekolah seperti buku panduan guru, buku siswa, alat peraga dan media lainnya yang mendukung pembelajaran. Ramopoly dan Baka (2023:83) menyebutkan bahwa guru

mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana guru tidak memiliki pengalaman dengan Kurikulum Merdeka Belajar; Keterbatasan referensi; dan kurangnya Akses yang dimiliki dalam pembelajaran”.

Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana untuk mensukseskan kurikulum merdeka. SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar belum terpenuhi secara maksimal dalam artiannya masih banya kekurangan-kekurangan yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah dan pemerintah dalam menunjang kesuksesan kurikulum merdeka, terutama terhadap pengadaan media pembelajaran yang berbasis digital seperti perlu pengadaan proyektor atau infokus, leboratorium koputer, pengadaan laptop untuk guru wali kelas, pemasangan jaringan internet yang mudah di akses bagi guru-guru di sekolah dan juga perlu adanya workshop atau pelatihan-pelatihan khusus dalam menyusun kerangka atau perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar erat kaitannya dengan kelengkapan sarana dan prasana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penerapannya. Teknologi dapat menjadi alat untuk memudahkan proses pendidikan.

Menurut Falah et all., (2023: 101) “Pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ini, bisa dilaksanakan guru dengan memanfaatkan teknologi. Di era digitalisasi, kurikulum merdeka juga memanfaatkan akses internet untuk membantu pengembangan pembelaran yang fleksibel. Selain pelatihan, teknologi dan akses internet merupakan contoh dari kebutuhan yang memerlukan dana dalam penerapan kurikulum”.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah dengan cara menyesuaikan metode dan gaya mengajar, guru perlu bersikap hangat dan memperbanyak interaksi dengan siswa, serta mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menumbuhkan pemahaman-pemahaman atau ilmu baru dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun dan mngembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka guru lebih berperan aktif untuk mencari tahu, menanyakan, berdiskusi dengan teman sejawat, komite sekolah, kepala sekolah/tutor dan juga teman-teman dari sekolah lainnya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Menurut Husna dan Rigianti (2023: 3025),

Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa ialah dengan melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar".

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka guru merasakan berbagai kesulitan dalam penerapan kurikulum baru ini dalam pembelajaran. Kebijakan-kebijakan baru yang menyertai kurikulum ini, dirasa sulit karena masih minimnya pembekalan yang diterima guru, dan hal ini tentunya akan berakibat pada keberhasilan kurikulum merdeka dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang demikian tidak efektif karena akan menimbulkan kurang berkembangnya kemampuan peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Namun demikian, guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penerapan kurikulum harus siap untuk

menerapkan kurikulum merdeka. Tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan yang ditetapkan salah satunya berada ditangan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar sudah berjalan sekitar 2 tahun mulai tahun 2023 sampai dengan saat ini. Namun penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data hasil observasi di perolehan skor 8 dengan persentase 80%, jadi hampir semua item yang diobservasikan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar masih terdapat banyaknya kendala bagi guru di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar.

Faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) kurangnya sarana dan prasarana, seperti keterbatasan kelas, tidak adanya perpustakaan, tidak adanya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer; (2) kurang kompetensi guru dalam teknologi dimana masih banyak guru yang masih kurang memahami atau menguasai teknologi seperti penggunaan

leptop, infokus dan jaringan internet; (3) kurangnya referensi yang tersedia disekolah seperti, buku panduan guru, buku siswa, alat peraga dan media lainnya yang mendukung pembelajaran kurikulum merdeka.

Saran bagi pihak sekolah, kepala sekolah hendaknya terus memperhatikan perkembangan kurikulum merdeka, serta meningkatkan kompetensi guru dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru- guru mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau MGMP sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran maupun konsep penilaian sesuai dengan rambu-rambu implementasi kurikulum Merdeka belajar.

REFERENSI

- Ahmad. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal covid-19. *Jurnal Paedagogy*. 7(4). 258-268.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5877 – 5889.
- Aprilia, M., & Mustika, D. 2024. Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school Maisy, *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 21 (2), 583-594.
- Falah, A. N., Safrizal., & Sunarti. 2023. Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. 4 (2), 96-110.
- Husna, A. A., & Rigiarti, H. A. 2023. Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (5), 3018 – 3026.
- Nurwatin, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9 (2): 472-487.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A. H., & Prihantini.. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6 (4): 6313–6319.
- Ramopoly, I, H., & Baka, C. 2023. Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 4

Makale. Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja.

Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. 2021. Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19

Pandemic Era. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8150–8154.